

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis terhadap data yang diperoleh dari pekerjaan tata udara *staff residence* Proyek *New Australian Embassy Compound* Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor penentu dari diketahuinya lintasan kritis adalah WBS, harus dibuat terlebih dahulu secara detail dan terperinci untuk setiap *aktivitas* yang akan dilaksanakan. Dan untuk mengetahui secara detail setiap tahap *aktivitas* perlu dibuat jaringan kerja , sehingga dapat dilakukan perhitungan secara manual agar kegiatan / lintasan kritisnya dapat diketahui.
2. Penentuan kegiatan kritis pada pekerjaan tata udara *staff residence* proyek *New Australian Embassy Compound* Jakarta dengan menggunakan metode *CPM* diperoleh bahwa, pekerjaan dapat diselesaikan dalam jangka waktu 21 hari, dimana jalur kritisnya adalah **A- E - F - J - N - O - P** . Dan dapat ditentukan kegiatan – kegiatan yang dapat dipercepat durasinya.
3. Dalam kenyataannya terjadi percepatan pelaksanaan pekerjaan, untuk mengambil keputusan sangat penting diperhitungkan terlebih dahulu biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan percepatan tersebut. Dari perhitungan yang dilakukan dapat ditentukan *durasi* percepatan paling efisien dan efektif adalah **enam belas hari** dengan konsekuensi biaya yang telah diketahui sebagai bahan pertimbangan manajemen mengambil keputusan.
4. Dari data yang diolah dan dianalisa untuk menyelesaikan pekerjaan tata udara *staff residence* dari unit delapan sampai unit enam belas yang dipercepat pelaksanaannya adalah Rp. 380.376.000 didapat dari biaya normal ditambah biaya percepatan. Tetapi persentase *durasi* percepatan (23,81%) lebih besar dari persentase kenaikan biaya percepatan kegiatan (17,84%), meskipun harus mengeluarkan biaya yang tinggi tetapi menunjukkan tingkat efektif dan efisien sesuai yang diharapkan oleh manajemen sebagai bahan pertimbangan

mengambil keputusan karena biaya denda keterlambatan lebih besar dari total biaya pelaksanaan pekerjaan tata udara *staff residence* percepatan.

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada PT. Arista Pratama Jaya mempertimbangkan untuk menggunakan metode *CPM* dalam membuat jadwal proyek, sehingga lebih dapat mengantisipasi terjadinya keterlambatan dan percepatan pekerjaan karena dengan diketahui jalur kritis akan memudahkan mengawasi pekerjaan kapan harus memulai dan mengakhirinya.
2. Untuk mengoptimalkan *durasi* penyelesaian proyek PT Arista Pratama Jaya harus didukung tenaga kerja yang terampil dan kompeten sehingga pencapaian tujuan yaitu waktu penyelesai yang tepat, mutu pekerjaan sesuai standart yang ditentukan, biaya yang masih dapat dikontrol dan dikendalikan, maka disarankan sering mengadakan pelatiha terhadap para .
3. PT Arista Pratama Jaya harus memiliki supervisor yang berkualitas dan *kompeten* dibidang masing – masing dan menguasai *job description* yang telah ditentukan, kritis menyikapi keterlambatan dan percepatan pekerjaan, dengan cara diberikan pelatihan masalah manajemen proyek.
4. Penyediaan gambar kerja yang komunikatif sangat mendukung pelaksanaan pekerjaan dilapangan, dengan cara para juru / *drafter* gambar diberikan pelatihan standart gambar kerja, agar tidak ditemukan standart yang berbeda antara juru gambar yang satu dengan yang lainnya.